

Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Mima Banyumas

Muthmainah

Mima Banyumas, Kec. Candipuro Kab. Lamsel
muthmainah123456@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi mata pelajaran aqidah akhlak pada peserta didik MIMA BANYUMAS Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan untuk mengetahui implementasi pembentukan akhlak pada peserta didik MIMA BANYUMAS Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh observasi, wawancara, dokumentasi. Data di analisis menggunakan metode Reduksi data, Display data, Konklusi data (Penarikan Kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif, anatar pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Problematika yang yang di alami dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIMA BANYUMAS Kecamatan Candipuro dilakukan dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah tanya jawab dan diakhiri dengan menutup pelajaran. Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi disini ada banyak kegiatan ekstra kurikuler, pramuka, sholat dhuha berjema'ah, sholat dhuhur berjema'ah, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung Karena peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang di peroleh tentang pelajaran akidah bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi dari dalam hati.

Kata Kunci: Implementasi, Aqidah Akhlak, Pembentukan, Akhlak, Peserta Didik.

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia dijadikan sebagai khalifah di muka bumi. Untuk menjadi seorang khalifah diperlukan sikap yang jujur dan taqwa. Dengan kataqwaan yang terlahir dalam diri manusia tentu akan melahirkan akhlak yang baik. dan apa bila sebaliknya manusia memiliki watak yang buruk, maka tunggulah kehancuran yang akan datang dimasyarakat itu. Menyadari pentingnya pendidikan akhlak maka diperlukan lembaga pendidikan yang tersistematis dengan komponen-komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, penanganan, atau pengelola mata pelajaran, kegiatan kurukuler, pemberdayaan sarana dan prasarana serta etos kerja seluruh warga sekolah. (Saprin, dkk, 2019)

Sekolah pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dan menambahkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. (Haidar Putra Daulay, 2014).

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai yang baik sehingga kedepannya peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Namun pada intinya pendidikan karakter itu bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan kebaikan disekitarnya. (Fawaz, 2021)

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Bukan menganjurkan kepada perbuatan yang nista dan berakhlak buruk. Sungguh bukan merupakan keasingan bagi umatnya tatkala anjuran ini dijunjung tinggi, tapi sayangnya masih banyak dari umatnya

mengabaikan dan mendustakan. Sebagaimana dalam terjemahan Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 263 yang berbunyi sebagai berikut: "Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah maha kaya lagi maha penyantun." (Agama Depertemen RI, 2015)

Kepribadian seseorang dapat di bentuk dengan cara menempuh jenjang pendidikan, di zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian seorang anak, karena dizaman ini kepribadian, perilaku, akhlak, mengalami pengunduran. Ini di akibatkan karena pengembangan global di segala bidang kehidupan selain mengidikasikan kemajuan umat manusia, juga mengidikasikan kemunduran akhlak manusia.

Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat dan bangsa. Pembentukakan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif.

Guru bidang studi aqidah akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, melalui konsep tarbiyat, ta'dib dan ta'lim yang selama ini sudah dikembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu kepada bagaimana membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT. Allah SWT sebagai zat yang Maha Tahu menurunkan para rasul-Nya untuk mendidik umat manusia kepada apa yang di perhatikan-Nya, lalu pada zaman setelah kerasulan tugas mendidik ini diserahkan kepada ulama, ustadz, mu'alim dan guru.

Sehubungan dengan hal itu guru bidang studi Aqidah Akhlak yang terpenting di dalam lembaga madrasah. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu peserta didik untuk memiliki tingkah laku yang baik yang diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan peserta didik dan dapat mengarahkan moral peserta didik yang baik sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari ketaqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkaran, sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak yang mulia memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab, madrasah sebagai lembaga pendidikan islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi Aqidah Akhlak guna meningkatkan hasil kualitas aqidah akhlak, agar terbentuk benteng moralitas peserta didiknya.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, guna untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model "Pengukuran Sesudah Kejadian" (PSK). Dalam arti hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam melakukan analisi itu, pelaku riset mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga

pemaknaan terhadap suatu gejala saja dalam deskripsi yang dibuatnya itu bersifat luas dan tajam. (Mohammad Ali, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer (datalapangan) dan Data Sekunder (diperoleh dari observasi, wawancara melalui kepala sekolah, peserta didik serta pihak komite sekolah dan dokumentasi literatur-literatur atau baca'an yang relevan dengan penelitian ini).

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti ialah: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik pengolahan dan Analisa data yang digunakan peneliti ialah: Reduksi Data, Display dan Konklusi Data atau Penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh pada penelitian maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan didasarkan atas empat kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterlalihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3. Hasil Dan Pembahasan

Sebuah perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Dimana tujuan pembelajaran itu selain dapat menambah ilmu pengetahuan tetapi juga dapat merubah perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut mangacuh pada pengertian belajar yang di kemukakan oleh Kimle dan Garmezi dalam Sudjana bahwa belajar adalah merupakan tingkah laku yang relatif permanen terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Untuk itu perencanaan yang susun oleh guru di sesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik, tetapi tetap berpedoman pada kurikulum pembelajaran yaitu berdasarkan pada silabus dan RPP. (Oemar Hamalik, 2014).

Dalam penerapan pembelajaran aqidah akhlak ini di tujukan pada pembentukana karakter peserta didik yang tidak hanya memperdalam dari segi intelektualnya sajaakan tetapi pada karakter atau pribadi peserta didik. Dalam penerapannya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna saat proses belajar berlangsung dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar dengan mengaitkan dengan materi yang di pelajari. Selain itu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran harus di perhatikan karena hal tersebut dijadikan ukuran oleh guru sejauh mana peserta didik mampu mahami materi aqidah akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak MIMA Banyumas Kecamatan Candipuro bahwa pelaksanaan Pelaksanaan strategi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Strategi yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran ini tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik yang erat kaitannya dengan pembelajaran aqidah akhlak, pembentukan kepribadian yang utuh pada peserta didik dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik.

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor penghambat dan pendukung yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi disini ada banyak kegiatan ekstra kurikuler, pramuka, sholat dhukha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung Karena peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang di peroleh tentang pelajaran akidah bisa di aplikasikan di

kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi dari dalam hati

Selain faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat atau fakto-faktor yang harus dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha mencari informasi itu bisa didapatkan. Setelah mengadakan wawancara hambatan-hambatan itu antara lain: kurangnya alokasi waktu, orang tua yang kurang memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

Sistem pengelolaan kelas yang diterapkan oleh sebuah lembaga pendidikan terkadang mendatangkan problematika tersendiri. Pengelolaan kelas di MIMA BANYUMAS masih berbentuk konvensional dan cenderung kelas gemuk, dikarenakan keterbatasan ruang kelas. Sistem pengelolaan terhadap sebuah lembaga atau yang penulis katakan dengan management merupakan hal yang tidak kalah pentingnya.

Selain problematika yang berkaitan dengan pengelolaan kelas juga ada problematika yang berkaitan dengan metode pengajaran. Terkadang metode yang diterapkan oleh guru tidak cocok bagi peserta didik dan peserta didik tidak dapat menangkap pelajaran dengan baik. Masih banyak guru yang belum memahami metode yang bagaimana yang harus ia terapkan dalam menyampaikan suatu materi. Sebelum menerapkan metode yang akan diterapkan seharusnya guru memahami tugas pokoknya.

Problematika yang selanjutnya adalah problematika yang dihadapi oleh peserta didik. Peserta didik juga mengalami banyak problem dalam belajarnya. Ada hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, yang secara umum ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor interna dan eksterna. Problematika yang ada pada siswa juga berkaitan dengan faktor yang ada baik interna maupun eksterna.

Solusi terhadap Problematika pada Guru khususnya yang berhubungan dengan Penguasaan Materi. a) Dalam penyampaian materi pembelajaran akidah akhlak, guru lebih mengutamakan/memilih materi pelajaran yang penting atau dengan menyampaikan inti materi, sehingga materi pelajaran yang harus disampaikan dapat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. b) Guru mengusahakan agar peserta didik dapat tertarik dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga bagi peserta didik yang kemampuannya lebih, tidak merasa teralut dan bagi siswa yang kurang, tidak terlalu asing dalam menerima materi pelajaran aqidah. Dalam penerapan metode akidah akhlak di MIMA banyumas yang digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya tidak hanya memakai satu metode saja. Akan tetapi dalam satu jam pertemuan, guru bisa mengkombinasikan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selama metode itu tidak bertentangan, tidak akan menimbulkan masalah yang berarti, dengan begitu pembelajaran di kelas tidak akan monoton dan membosankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Pada Peserta Didik MIMA BANYUMAS maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif, antar pendidik (guru) dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Problematika yang di alami dalam pembelajaran akidah akhlak di MIMA BANYUMAS dilakukan dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah tanya jawab dan diakhiri dengan menutup pelajaran

Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi disini ada banyak kegiatan ekstra kurikuler, pramuka, sholat dhuha berjema'ah, sholat dhuhur berjema'ah, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung Karena peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran

yang di peroleh tentang pelajaran akidah bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-hari, karena pelajaran akidah akhlak tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi dari dalam hati.

Bibliografi

Agama Depertemen RI. (2015) *Alquran Dan Terjemahannya*. Jakarta: BumiAksara.

Fawaz, “Implementasi Kurikulum 2013 MataPelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Negri Kediri Lombok Barat”*jurnal AtTadbir Vol 5*. no. 2 (2021): 17.

Haidar Putra Daulay. (2014). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mohammad Ali. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saprin dkk, “Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dan Pembentukan Karakter Sisiwa MTs Negri 3 Tapanuli Tengah, *Antropologi Social Dan Budaya Vol.4*, no. 2 (2019):212.

